

PENGETAHUAN IBU TENTANG TERAPI *BABY SPA* DI PUSKESMAS PAL LIMA PONTIANAK

Lina Astuty^{1*}, Youlenta Ernesontha², Regina Dolinsiana³, Marsela Renasari Presty⁴
^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo

l.astuty@sanagustin.ac.id

ABSTRACT

Latar Belakang : Secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses tumbuh kembang. Hal tersebut disebabkan kurangnya stimulus pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang *Baby SPA*/ pijat bayi. Masalah yang sering ditemui adalah masih sedikit ibu yang memahami tentang apa saja manfaat *Baby SPA*, sehingga tidak pernah menggunakan terapi *Baby SPA* untuk mengatasi keluhan seperti bayi kembung, kolik serta masalah kesehatan lainnya yang diakibatkan karna masih rentannya imunitas tubuh bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang terapi *Baby SPA* di Puskesmas Pal Lima Pontianak. **Metode:** penelitian berjenis deskriptif dengan pendekatan survei. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling berjumlah 30 orang. Lokasi penelitian di Puskesmas Pal Lima Pontianak Tahun 2024. Instrumen penelitian kuesioner tertutup. **Hasil :** Gambaran pengetahuan ibu tentang pengertian terapi *Baby SPA* dikategorikan kurang yaitu sebanyak 20 responden (67%), tentang manfaat terapi *Baby SPA* dikategorikan kurang yaitu sebanyak 20 responden (67%), tentang unsur-unsur terapi *Baby SPA* dikategorikan kurang yaitu sebanyak 23 responden (77%). **Kesimpulan :** Gambaran Pengetahuan ibu tentang terapi *Baby SPA* di Puskesmas Pal Lima Pontianak Tahun 2024 didapatkan sebagian besar dari responden yaitu 21 responden (70%) berpengetahuan kurang.

Kata Kunci : Pengetahuan, Baby, SPA

Background: Globally, around 20-40% of babies aged 0-2 years experience delays in the growth and development process. This is due to the lack of stimulation in babies and the mother's lack of knowledge about *Baby SPA*/baby massage. The problem that is often encountered is that there are still few mothers who understand what the benefits of *Baby SPA* are, so they never use *Baby SPA* therapy to overcome complaints such as baby bloating, colic and other health problems caused by the baby's immune system. This study aims to find out the overview of mothers' knowledge about *Baby SPA* therapy at the Pal Lima Pontianak Health Center. **Method:** descriptive research with a survey approach. The sampling technique with purposive sampling amounted to 30 people. The location of the research at the Pal Lima Pontianak Health Center in 2024. Closed questionnaire research instrument. **Results:** The mothers' knowledge about the meaning of *Baby SPA* therapy was categorized as lacking, namely 20 respondents (67%), about the benefits of *Baby SPA* therapy was categorized as lacking, namely 20 respondents (67%), about the elements of *Baby SPA* therapy was categorized as lacking, namely as many as 23 respondents (77%). **Conclusion:** Overview of mothers' knowledge about *Baby SPA* therapy at the Pal Lima Pontianak Health Center in 2024 was obtained by most of the respondents, namely 21 respondents (70%) lacking knowledge.

Keywords: Knowledge, Baby, SPA

*corresponding author: l.astuty@sanagustin.ac.id

PENDAHULUAN

Bayi adalah usia 0 bulan hingga 12 bulan (1 Tahun), dengan fase masa neonatal usia 0-28 hari, masa neonatal dini usia 0-7 hari, masa neonatal lanjut usia 8-28 hari. Masa bayi ialah bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh, dan pada pasca neonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat (Harahap, 2019).

Setiap anak akan melewati masa tumbuh kembang yang berkesinambungan mulai dari lahir sampai dewasa. Pada masa perkembangannya, terdapat masa kritis yang memerlukan stimulasi atau rangsangan yang berguna bagi perkembangan anak. Fase perkembangan yang sangat kritis yaitu berada pada masa bayi. Masa bayi merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan individu sangat peka terhadap lingkungannya sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus (Simanjuntak et al., 2022).

World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa data prevalensi bayi yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia. Indonesia termasuk ke dalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam

proses tumbuh kembang. Hal tersebut disebabkan kurangnya stimulus pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang *Baby SPA*/pijat bayi (Syamsiah et al., 2022; WHO, 2020)

Kesehatan bayi harus diperhatikan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental. Sistem kekebalan tubuh pada bayi yang belum terbentuk sempurna membuat bayi rawan atau mudah sakit, untuk itu orang tua harus menyadarinya dan bisa melakukan upaya pencegahan supaya bayi tidak rentan sakit. Perkembangan bayi/anak tidak hanya berasal dari faktor genetik namun dengan pemberian stimulus dari lingkungan dapat merangsang perkembangan, salah satunya dengan pemberian terapi *Baby SPA*. Namun, masih banyak orang tua yang tidak mengetahui mengenai *Baby SPA* dan urgensinya (Sadiya et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pal Lima Pontianak yaitu wawancara dengan bidan koordinator diruang KIA bahwa masalah kesehatan yang banyak terjadi yaitu demam, disertai batuk pilek dan diare yang terjadi pada bayi. Berdasarkan data 4 bulan terakhir ada kurang lebih 152 bayi yang mengalami masalah kesehatan tersebut. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti lingkungan, sistem kekebalan tubuh bayi atau imunitas bayi belum terbentuk sempurna. Dan wawancara terhadap 7 ibu

yang berkunjung ke puskesmas didapat 5 dari ibu tersebut tahu apa itu terapi *Baby SPA*, tetapi masih sedikit yang memahami tentang apa saja manfaatnya, sehingga tidak pernah menggunakan terapi *Baby SPA* untuk mengatasi keluhan seperti bayi kembung, kolik serta masalah kesehatan lainnya yang diakibatkan karna masih rentannya imunitas tubuh bayi, sedangkan 2 diantaranya mengatakan sudah mengetahui tentang pengertian terapi *Baby SPA*, manfaat-manfaatnya dan sudah pernah membawa anaknya untuk terapi *Baby SPA* ke bidan dan tempat khusus SPA bayi.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang terapi *Baby SPA* di Puskesmas Pal Lima Pontianak.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan metode pendekatan cross sectional. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2024. Tempat penelitian di Puskesmas Pal Lima Pontianak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan berjumlah 152 orang dengan jumlah sampel yaitu diambil 25% dari populasi yang berjumlah 152 sehingga $152 \times 20\% = 30$ responden. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling.

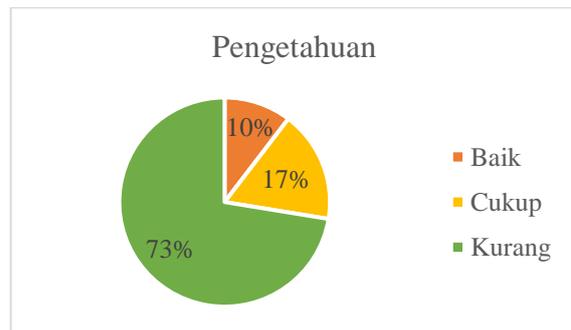
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada 30 responden dengan karakteristik yang berbeda-beda. Data karakteristik responden tersaji pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Usia		
< 26	8	27%
26-35	16	53%
>35	6	20%
Pendidikan		
SD-SMP	18	60%
SMA-PT	12	40%
Pekerjaan		
Bekerja	13	43%
Tidak Bekerja	17	57%
Total	30	100%

Berdasarkan gambar 1 didapatkan bahwa sebagian besar dari responden berpengetahuan kurang mengenai Terapi *Baby SPA*.



Gambar 1. Pengetahuan Responden

Terapi *Baby SPA* adalah perawatan tubuh bayi yang dilakukan secara menyeluruh yaitu mulai pemanasan (*baby gym*), bayi renang (*baby swim*), pijatan (*baby massage*). *Baby SPA* juga salah satu cara untuk dapat membantu bayi meningkatkan perkembangan motoriknya

melalui kegiatan memijat sehingga membuat bayi semakin aktif bergerak, dan dapat menciptakan hubungan kasih sayang (Dahlan et al., 2021).

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang terapi *Baby SPA* maka semakin banyak informasi yang didapat tentang terapi *Baby SPA* di samping itu juga usia, pendidikan, pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang terapi *Baby SPA*.

Usia merupakan tingkat kedewasaan dan kekuatan individu dalam berpikir dan bekerja. Semakin dewasa seseorang dalam hal kedewasaan dan kekuatan, maka akan semakin matang pula di dalam berpikir dan bekerja, semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (Notoatmodjo, 2018). Namun faktor usia tidak selamanya mempengaruhi pengetahuan seseorang

seperti halnya dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia dewasa awal yaitu 26-35 tahun sebanyak 16% responden (53%).

Ada beberapa faktor pendukung lainnya seperti dalam karakteristik pendidikan, pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangannya terhadap sesuatu yang datang dari luar. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan yang berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan sama sekali dengan adanya pendidikan kesehatan dapat mengubah sikap responden dan sikap negatif mempengaruhi perubahan sikap responden menjadi positif (Manurung & Dohona, 2021).

Hal ini di dukung juga oleh faktor pekerjaan bahwa pekerjaan juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang terapi *Baby SPA*, penelitian Salamah (2021) setelah dilakukan uji chi-square diperoleh *P-value* sebesar 0,030 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pengetahuan pijat anak. Menurut Zaidah (2020) pekerjaan merupakan aktivitas yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan pribadi dan keluarga. Dengan bekerja seseorang atau individu melakukan interaksi dan sosialisasi dengan orang banyak dan tentunya hal ini membuat pengetahuan serta pengalaman seseorang bertambah.

Penelitian didapatkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 17 responden (57%) tidak bekerja. Junawati & Pratiwi (2021) menyatakan bahwa, ibu yang cenderung hanya bekerja di rumah kurang dapat menambah pengetahuan dan penghasilan keluarga sedangkan ibu yang bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan termasuk untuk biaya kesehatan. Selain menambah penghasilan keluarga pekerjaan juga meningkatkan akses informasi tentang kesehatan melalui interaksi di lingkungan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa “Pengetahuan Ibu Tentang Terapi *Baby SPA* di Puskesmas Pal Lima Pontianak Tahun 2024” sebagian besar dari responden berpengetahuan kurang yaitu 21 responden dengan persentase (70%) yang dipengaruhi oleh umur, pendidikan, serta pekerjaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Puskesmas Pal Lima Pontianak untuk dapat meningkatkan pemberian penyuluhan pada ibu yang memiliki bayi khususnya yang berkaitan dengan terapi *Baby SPA*, menambahkan pengetahuan dan wawasan ibu bahwa pentingnya terapi *Baby SPA* untuk meningkatkan perkembangan motorik bayi serta banyak manfaat- manfaat dari terapi *Baby SPA* bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga daya tahan tubuh bayi semakin baik.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat berpartisipasi aktif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang terapi *Baby SPA*. Dengan cara ikut serta dalam penyuluhan terkait terapi *Baby SPA*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, F. M., Choirunissa, R., & Misrati, M. (2021). Baby Spa Memengaruhi Perkembangan Motorik Bayi Usia 3-6 Bulan Di Jakarta Timur. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.32502/sm.v11i2.2625>
- Harahap, N. R. (2019). Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i2.226>
- Junawati, D., & Pratiwi, I. G. (2021). Pengaruh Buku Saku Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Dan Kualitas Tidur Bayi Umur 3-6 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.218>
- Manurung, N. F., & Dohona, E. S. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Pratama Sehati Periode Juni – Juli 2020. *Evidance Based Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.71283/ebj.v2i1.31>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.

Sadiya, L. K., Wahyuningrum, T., Wahyuni, L., & Nurtyas, Y. (2020). The effect of baby solus per Aqua (Baby spa) to sensory skill, fine motor skill and gross motor skill in children aged 6-24 months di Wawa Holistic Care Mojokerto. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 8(2), Article 2. [https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8\(2\).134-140](https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8(2).134-140)

Simanjuntak, E. H., Ety, C. R., & Siregar, R. N. (2022). Pengaruh Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Pmb Fauziah Rita Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Health Reproductive*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.51544/jrh.v7i1.3001>

Syamsiah, S., Arliyati, R., & Lubis, R. (2022). Pendidikan kesehatan pijat bayi usia 3-6 bulan dapat mempengaruhi sikap ibu. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 69-79.

WHO. (2020). *Healthy growth and development*. <https://www.who.int/teams/maternal-newborn-child-adolescent-health-and-ageing/child-health/healthy-growth-and-development>

Zaidah, L. (2020). Pengaruh Baby Gym Terhadap Motorik Kasar Pada Anak Delayed Development Usia 3-12 Bulan Di Posyandu Melati Purbayan Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36341/jif.v3i1.974>